BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Futsal merupakan salah satu olahraga yang cara permainannya menyerupai dengan sepak bola yang diakui oleh FIFA. Perbedaan yang terlihat dengan permainan sepak bola ialah dari jumlah pemain dan ukuran lapang , jumlah pemain yang hanya lima orang termasuk penjaga gawang dan ukuran lapang yang pendek sehingga permainan futsal menuntut seorang pemain bergerak cepat dan dinamis. Do˘gramaci, SN (2006) menjelaskan permainan futsal itu sendiri adalah digolongkan sebagai intermittent high-intensity yaitu olahraga yang dilakukan oleh pemain yang dapat mengubah arah / gerakan selama 3.28 detik, yang dapat digantikkan oleh pemain lain secara bergantian pada saat permainan didalam pertandingan.

Didalam pertandingan futsal dipimpin oleh seorang wasit yang memiliki wewenang penuh dan bertanggung jawab untuk memegang teguh peraturan permainan *(Laws Of The Game).* Dalam Peraturan Organisasi PSSI (2012, hlm.107) "wasit adalah orang yang memimpin jalannya suatu pertandingan olahraga. Dalam penjelasan diatas ini wasit yang dimaksud adalah wasit "futsal". Wasit juga memiliki perlindungan penuh terhadap kewenangan menjalankan peraturan permainan dari FIFA sebagai lembaga tertinggi futsal dunia atau lembaga futsal di suatu Negara seperti halnya AFI (Assosiasi Futsal Indonesia) di Indonesia. Wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan , baik dan buruknya suatu pertandingan bisa terjadi karena hasil kinerja dari seorang wasit. Menurut Krustrup et al (2009)" *Successful football referees' activity include many aspects of game/match such as game knowledge, decision-making skills, psychological skills, strategies skills, communication skills, and physical fitness*". keberhasilan seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan banyak ditentukan oleh beberapa aspek seperti , kebugaran (*Physical Fitness*) , kemampuan dalam membaca permainan , kemampuan dalam pengambilan

Rahman Arief, 2016
HUBUNGAN ANTARA KEBUGARAN, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KINERJA WASIT FUTSAL LEVEL 1 KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keputusan , kemampuan psikologis , kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan penempatan posisi yang baik.

Kebugaran menjadi bagian penting bagi seorang wasit. Tujuannya adalah untuk membentuk kondisi tubuh sebagai dasar untuk meningkatkan ketahanan, kemampuan olah tubuh, dan pencapaian terhadap pelaksanaan tugas dilapang. Sajoto dalam Sidik (2007, hlm.51) mengatakan bahwa: "Kebugaran adalah salah satu persyaratan yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seseorang bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan yang mendasar". Begitu juga yang diungkapkan oleh Sajoto dalam Sidik (2007, hlm.51) mengatakan bahwa :"Persiapan kebugaran fisik merupakan salah satu yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dari beberapa kasus penting sebagai unsur yang diperlukan dalam latihan untuk mencapai puncak penampilan. Oleh karena itu, kinerja wasit dalam melaksanakan tugas tergantung pada kemampuan kebugaran . Kebutuhan akan kebugaran yang baik selama memimpin pertandingan sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rebelo et al (2011) yang melaporkan rata-rata denyut nadi maksimal wasit futsal selama pertandingan mencapai 146 b.min-1 , mereka mampu mencapai denyut nadi maksimal sekitar 76 % , Lebih tinggi dari pada nilai acuan untuk seorang asisten wasit sepak bola yang tercatat mencapai 137 b.min-1 atau 73 % dari denyut nadi maksimal untuk asisten wasit FIFA yang ditemukan oleh penelitian kustrup et al (2012). Peningkatan dan pemeliharaan kebugaran adalah tujuan yang paling penting dari pelatihan aktifitas olahraga , Rothig dan grossing dalam Rebelo et al (2011) mengartikan kondisi fisik seorang wasit secara khusus sebagai suatu latihan yang dilakukan secara optimal dari kemampuan tubuh yang dapat menentukan baiknya penampilan saat memimpin dilapang di setiap pertandingan olahraga. Salah satu faktor yang paling penting untuk kualitas baik dan buruknya kinerja wasit adalah tingkat kebugaran.

Bertolak belakang dengan penjelasan tentang penting nya kebugaran bagi seorang wasit , Berdasarkan data yang didapat berdasarkan hasil kursus wasit futsal level 1 diperoleh 16,66 % peserta tes yang lulus *Physical Fitness* di Provinsi

Aceh , kemudian hasil tes di Kota Bandung hanya 37,33 % peserta kursus yang dinyatakan lulus *Physical fitness* test (Sumber : Komite Wasit Futsal PSSI Pusat) berdasarkan hasil diatas bahwa kebugaran wasit futsal masih amat rendah. *Physical fitness test* merupakan salah satu syarat kelulusan bagi seorang wasit untuk memperoleh lisensi atau sertifikat , baik dari tingkat paling dasar level III (tingkat Kabupaten atau Kota) maupun di level 1 (tingkat Nasional).

Semua komponen *Physical Fitness test* merupakan bagian yang perlu dilatih agar wasit selalu mampu menjaga kebugaran. Kebugaran tampaknya diperlukan untuk wasit sehingga mampu mentolerir stres fisiologis yang berkaitan dengan pengambilan keputusan saat permainan futsal secara kompetitif selama pertandingan , cara yang dilakukan agar wasit selalu sedekat mungkin dengan permainan berlangsung, dalam rangka untuk membuat keputusan yang tepat sehingga memerlukan tingkat kebugaran tinggi (*Aerobic fitness*) menurut Brandon et al (2014). Pentingnya kinerja wasit dalam pertandingan diharapkan dapat ditingkatkan melalui latihan peningkatan kebugaran dan faktor psikologi yang dapat berpengaruh langsung terhadap wasit, banyak dari studi ini mengusulkan intervensi psikologis untuk mengurangi stress dll. Namun kinerja wasit juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dirinya yang kemudian mempengaruhi kondisi psikologisnya. Diantara faktor psikologi yang mempengaruhi kinerja wasit dalam memimpin suatu pertandingan adalah tingkat intelegensi dan emosi atau IQ *(Intelligent Quotient)* dan EQ *(Emotional Quotinal)*. Seorang wasit diharapkan tidak hanya melatih kebugaran didalam bagian-bagian tubuhnya, tetapi juga menguatkan kemampuan , kemampuan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah yang berkaiatan dengan pemahaman terhadap peraturan.

Intelegensi atau kecerdasan intelektual merupakan faktor penting yang sering menentukan seorang wasit dalam memutuskan suatu kejadian yang sesuai dengan peraturan permainan. kemampuan untuk berpikir secara cepat dan tepat, kemudian bertindak secara cepat untuk mengantisipasi jalannya permainan. Pemahaman dan pengaplikasian terhadap peraturan permainan seorang wasit haruslah baik pada saat memimpin pertandingan. Intelegensi yang tinggi juga

berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edward dan Coleman dalam Setiadi (2001), menunjukkan bahwa orang dengan intelegensi tinggi akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensi sedang atau rendah. Intelegensi merupakan kekuatan dan kemampuan melakukan sesuatu. Intelegensi berkaitan dengan perilaku dan cara individu bertindak atau berbuat. Pada hakekatnya, intelegensi dapat dikatakan berhubungan erat dengan prestasi karena prestasi ditandai dengan adanya perubahan positif tingkah laku seseorang. Intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi seseorang. Bagi seorang wasit intelegensi diperlukan ketika ia mampu menerapkan peraturan permainan yang telah diketahuinya dan diaplikasikan pada saat memimpin suatu pertandingan, seorang wasit juga diharapkan mampu membaca permainan dalam upaya penentuan ketepatan posisi dan pengambilan keputusan. Tidak kala pentingnya dengan kecerdasan Intelektual , kecerdasan emosional merupakan aspek penting penunjang kinerja seorang wasit.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya diharapkan mampu mengontrol emosi ketika terjadi situasi yang kurang baik dilapang dan mampu mengkomunikasikan segala sesuatu terhadap wasit yang lain agar permainan futsal dapat berjalan dengan baik. Mengelola emosi penting bagi seorang wasit agar dapat mengatur jalannya permainan berjalan aman dan sesuai peraturan sampai akhir pertandingan. Kecerdasan emosional meruapakan kemampuan untuk dapat memotivasi diri, mengebdalikan perasaan dan dorongan hati agar mampu mengelola stress dan tidak mematikan kemampuan berfikir, berempati dan mampu mengaplikasikan kecerdasan emosional secara efektif (Goleman, 2003, hlm. 45). Kecerdasan emosional yang baik sangat berkaitan erat dengan pengelolaan kesiapan mental dan kondisi psikis seorang wasit dalam menghadapi suatu pertandingan. Kedua intlegensi tersebut haruslah saling melengkapi, sehingga dapat dikatakan kunci keberhasilan seorang wasit terhadap kinerjanya .

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Menumbuhkan dorongan untuk melakukan sesuatu dengan perbuatan yang positif untuk membina manusia seutuhnya sangatlah diperlukan, menciptakan wasit yang mampu menjalankan aturan dengan baik dilapang. ditunjang dengan kebugaran jasmani yang prima dan motivasi untuk memberikan penampilan yang terbaik pada saat memimpin dilapang. Dari beberapa pendidikan dan penataran kursus wasit mulai dari level dasar setingkat pengcab sampai yang level nasional, tingkat kelulusan *physical fitness test* masih cukup rendah. *Physical fitness test* akan mempengaruhi terhadap kinerja seorang wasit yang dilakukan dilapang. Memang, studi tentang persyaratan fisik tingkat atas wasit telah menunjukkan mereka untuk menjalankan jarak yang sama dengan pemain profesional selama pertandingan. Kemampuan akan kebugaran menjadi bagian yang penting sebagai persyaratan kelulusan.

Kebugaran (*Physical Fitness*) adalah kesanggupan seseorang untuk mengerjakan tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih mempunyai tenaga cadangan untuk melaksanakan tugas-tugas berikutnya.Derajat kebugaran jasmani seseorang sangat memenentukan kemampuan fisiknya dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Semakin tinggi kebugaran jasmani seseorang semakin tinggi pula kemampuan kerja fisiknya. Dengan kata lain hasil kinerja kian baik jika kebugaran jasmaninya kian meningkat. Pada umumnya kinerja yang tinggi dihubungkan dengan motivasi yang tinggi. Sebaliknya, motivasi yang rendah dihubungkan dengan kinerja yang rendah. Kinerja seorang wasit kadang-kadang tidak berhubungan dengan kompetensi dan pemahaman peraturan yang dimiliki, karena terdapat faktor diri dan lingkungan pertandingan yang mempengaruhi kinerja. Kinerja yang tinggi adalah fungsi dan interaksi antara motivasi, kompetensi dan peluang sumber daya pendukung lainya.Untuk meningkatkan prestasi atau performa olahraga, seorang atlet juga harus mempunyai kondisi jasmani dan psikologi yang baik sehingga ia dapat berlatih dan bertanding dengan semangat tinggi, dedikasi total, pantang menyerah, dan tidak mudah terganggu oleh masalah pribadi seorang wasit.

Dalam pencapaian kinerja yang baik bagi seorang wasit , aspek psikologi berperan penting dalam penampilan terbaik. Aspek-aspek mental psikologis dapat diuraikan dalam bentuk berfikir yang berhubungan dengan intelegensi yaitu mampu menerapkan aturan permainan dengan sebaiknya dan mampu mengontrol emosi yang berhubungan dengan emosional. kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif guna mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang produktif dan dapat meraih keberhasilan. Berdasarkan teori – teori bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan aspek yang penting dalam menetukan kinerja , khususnya untuk wasit futsal Kota Bandung yang akan dipersiapkan menjadi wasit yang mempunyai kinerja yang baik tidak hanya melatih kebugaran saja. Sedangkan aspek psikologis tidak dilakukan. Pelatihan untuk kesiapan secara psikologis haruslah dilakukan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian yang diajukan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitiian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Hubungan yang Signifikan antara Kebugaran dengan Kinerja Wasit Futsal Kota Bandung?
2. Apakah terdapat Hubungan yang Signifikan antara Kecerdasan Intelektual dengan Kinerja Wasit Futsal Kota Bandung?
3. Apakah terdapat Hubungan yang Signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Wasit Futsal Kota Bandung?
4. Apakah terdapat Hubungan yang Signifikan secara bersamaan dengan Kinerja Wasit Futsal Kota Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Hubungan antara Kebugaran dengan Kinerja Wasit Futsal Kota Bandung.

2. Untuk Mengetahui Hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Kinerja Wasit Futsal Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Wasit Futsal Kota Bandung.
4. Untuk Mengetahui Hubungan secara bersamaan dengan Kinerja Wasit Futsal Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti, semoga penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang berkenaan dengan futsal dan wasit futsal. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Secara Umum
   a. Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan dan informasi bagi para instruktur wasit futsal daerah atau nasional untuk mengetahui kebugaran jasmani , kecerdasan intelektual yang berhubungan dengan pemahaman peraturan , dan kecerdasan emosional yang berhubungan psikologi dan mengelola emosi dapat meningkatkan kinerja wasit.
   b. Sebagai bahan referensi dalam perekrutan wasit – wasit baru untuk level jenjang yang paling rendah sampai jenjang yang paling tinggi untuk mendapatkan wasit yang berkualitas yang baik saat memimpin pertandingan. Dalam perekrutan atau penerimaan wasit baru melalui kursus wasit bukan hanya melalui kriteria kebugaran saja sebagai syarat utama kelulusan , namun pertimbangan terhadap kemampuan intelektual dan kemampuan emosional juga perlu diperhatikan.
2. Manfaat Praktis

a. Secara khusus yaitu sebagai masukan , yang berhubungan dengan masalah kebugaran jasmani , kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional , bahwa dengan adanya pembelajaran mengenai kebugaran jasmani yang rutin dapat meningkatkan kinerja wasit futsal, selanjutnya mengenai pemahaman peraturan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual seorang wasit perlu dipelajari dan dievaluasi secara rutin. Kemampuan mengelola emosi juga perlu diperhatikan dan diharapkan adanya latihan mental secara rutin.

b. Memberikan banyak informasi bagi organisasi PSSI yang mewadahi wasit futsal Indonesia bahwa mendapatkan wasit yang berkualitas bisa dilakukan melalui beberapa tes kebugaran dan tes kemampuan , salah satunya Tes Kecerdasan Intelektual dan Tes Kecerdasan Emosional.

F. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada komponen kebugaran seorang wasit (*Physical Fitness*) Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional, terhadap peningkatan kinerja wasit futsal level 1 (Nasional) Kota Bandung.
2. Populasi yang digunakan terdiri dari Wasit Futsal Level 1 Nasional Jawa Barat.
3. Dalam mengumpulkan data peneliti mempergunakan metode Deskriptif , Korelasi dan Regresi

G. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB 1: pendahuluan yang didalamnya berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan

masalah penelitian , tujuan penelitian, manfaat/signifikasi penelitian, dan struktur oraganisasi penelitian.

- BAB II : kajian pustaka yang didalamnya berisikan Kebugaran, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional , dan Kinerja Wasit futsal, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
- BAB III: metode penelitian yang didalamnya berisikan tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV : laporan penelitian yang didalamnya berisikan penyajian data dan analisis data.
- BAB V : penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan rekomendasi.